

PENGARUH FAKTOR UMUR DENGAN PENDAMPINGAN SUAMI DALAM PROSES PERSALINAN DI PMB MARTINI LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA

Agustina^{1*}, Zulfa Hanum²

^{1,2} Program DIII Kebidanan Universitas Al Muslim, Bireuen
*Email: agustina050891@gmail.com

ABSTRAK

Hasil survey yang dilakukan di PMB Martini Lhoksukon, dari 6 orang ibu bersalin, 2 ibu ditemani oleh suami selama proses bersalin. Sebanyak 4 orang ibu yang tidak ditemani suami selama proses bersalin mengatakan bahwa ia sangat ingin ditemani oleh suami selama proses bersalin. Penelitian di Iran juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin 88,4 % menginginkan suami mendampingi saat bersalin karena dapat mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan ibu. Pendampingan suami merupakan suatu tindakan atau perilaku yang harus dilakukan suami saat istrinya bersalin. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan umur dengan pendampingan suami dalam proses persalinan di PMB Martini Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Metode Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami dari ibu bersalin yang ada di BPS Martini Lhoksukon, dengan jumlah sampel 30 responden. Teknik pengambilan sampel adalah secara Accidental Sampling. Hasil Penelitian Ada hubungan antara umur terhadap pendampingan suami dalam persalinan, dimana $P \text{ value } (0,001) < \alpha (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara faktor umur dengan pendampingan suami dalam proses persalinan. Diharapkan agar pengetahuan suami tentang pendampingan dalam persalinan bisa lebih ditingkatkan serta suami tidak melalaikan tanggung jawabnya terhadap istri.

Kata Kunci: Pendampingan, Suami, Persalinan

1. Pendahuluan

WHO (*World Health Organization*) mengemukakan bahwa sebanyak 12 dari 23 negara, suami sangat dibutuhkan kehadirannya di rumah sakit dalam pendampingan proses persalinan. Partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi sangat rendah. Dan dapat dilihat dari tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia yaitu 390 per 100.000 kelahiran hidup merupakan yang tertinggi di ASEAN (*Association of South East Asian Nation*)(Anonymous, 2002).

Departemen Kesehatan mengklaim pada tahun 2003 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup angka kematian ibu (AKI) melahirkan yang terjadi saat persalinan, 42 hari pasca persalinan di Indonesia masih tinggi, bahkan jumlahnya makin meningkat. Ini merupakan tingkatan yang tinggi setelah Laos, Kamboja dan Myanmar, alah satu penyebab tingginya AKI di Indonesia adalah kurangnya perhatian dari keluarga dan khususnya Pendampingan suami dalam proses persalinan.

Padahal peran suami sangat berperan untuk membantu menenangkan kondisi fisik maupun psikis seorang istri (Depkes RI, 2008).

Pendamping persalinan adalah seorang yang dapat berbuat banyak untuk dapat membantu ibu saat persalinan. Pendamping merupakan keberadaan seseorang yang mendampingi atau terlibat langsung sebagai pemandu persalinan, yang memberi dukungan selama proses persalinan, yang memberi dukungan selama kehamilan, persalinan, dan nifas, agar proses persalinan yang dilaluinya berjalan dengan lancar dan memberi kenyamanan bagi ibu bersalin (Indrayani, 2013).

Keberadaan pendamping persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap hasil persalinan dalam arti dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, persalinan yang lebih singkat, dan menurunnya persalinan dengan operasi termasuk seksio sesaria. Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberi efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang

akan menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Handonowati, 2009).

Hasil *survey* pendahuluan yang peneliti lakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Martini Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, dari 6 orang ibu bersalin, 2 orang ditemani oleh suami selama proses bersalin. Sebanyak 4 orang ibu yang tidak ditemani suami selama proses bersalin mengatakan bahwa ia sangat ingin ditemani oleh suami selama proses bersalin sehingga ia merasa mendapat perhatian, rasa percaya diri yang lebih dalam menjalani proses bersalin dan ia dapat berbagi rasa yang dialaminya selama proses persalinan berlangsung dan merasa dapat dukungan dari orang yang dikasihinya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif analitik untuk mengetahui Hubungan Pendampingan Suami ditinjau dari segi Umur terhadap Persalinan di PMB Martini Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PMB Martini Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 dengan rincian sebagai berikut.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua suami dari ibu bersalin yang ada di di PMB Martini Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental sampel* yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu: siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber penelitian dan minimal jumlah sampel adalah 30 orang. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu editing dan tabulasi data diting data.

Editing merupakan tahap kegiatan memeriksa data yang telah terkumpul, agar terisi secara lengkap, jelas, dan seragam dan dilakukan tabulasi data untuk menyajikan distribusi frekuensi karakter responden yang terdiri dari karakter umur suami.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Suami dalam Persalinan di PMB Martini Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara

| No | Pendampingan suami | Frekuensi | % |
|-------|--------------------|-----------|------|
| 1 | Ada | 16 | 53,3 |
| 2 | Tidak ada | 14 | 46,7 |
| Total | | 30 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa Pendampingan suami dalam persalinan sebagian besarnya berada pada kategori Ada (53,3%), sedangkan kategori tidak ada 46,7%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Umur Suami dalam Persalinan di PMB Martini Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara

| No | Umur | Frekuensi | % |
|-------|---------------|-----------|------|
| 1 | Dewasa Awal | 6 | 20,0 |
| 2 | Dewasa Tengah | 17 | 56,7 |
| 3 | Dewasa Akhir | 7 | 23,3 |
| Total | | 30 | 100 |

Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa umur suami yang berperan dalam proses pendampingan persalinan sebagian besarnya berada pada kategori Dewasa tengah (31-35 tahun) yaitu 17 orang (56,7 %).

b. Analisis Bivariat

Berdasarkan analisa univariat di atas maka didapatkan analisa bivariat sebagai berikut:

Tabel 3
Pengaruh Faktor Umur Terhadap Pendampingan Suami dalam Persalinan di PMB Martini Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara

| No | Umur | Pendampingan Suami | | | | Total | | α | P value |
|--------|---------------|--------------------|------|-----------|------|-------|------|----------|---------|
| | | Ada | | Tidak ada | | F | % | | |
| | | F | % | F | % | | | | |
| 1 | Dewasa awal | 6 | 20,2 | 0 | 0 | 6 | 20,0 | 0,05 | 0,001 |
| 2 | Dewasa Tengah | 4 | 13,3 | 13 | 43,3 | 17 | 56,7 | | |
| 3 | Dewasa Akhir | 6 | 20,0 | 1 | 3,3 | 7 | 23,3 | | |
| Jumlah | | 16 | 53,3 | 14 | 46,7 | 30 | 100 | | |

Tabel 3 di atas, didapatkan suami yang tidak mendampingi istrinya dalam persalinan dengan kategori Umur dewasa tengah (31-35 tahun) sebanyak 13 (43,3%) orang. Hal ini berarti ada pengaruh antara faktor umur dengan pendampingan suami dalam persalinan dimana $P\text{ value } (0,001) < \alpha (0,05)$.

3.2 Pembahasan

Pendampingan Suami Dalam Persalinan di PMB Martini Lhoksukon

Dari hasil penelitian pada Tabel 1, menunjukkan bahwa suami yang Mendampingi istrinya dalam persalinan sebanyak 16 orang (53,3 %), dan suami yang Tidak Mendampingi sebanyak 14 orang (46,7%).

Berdasarkan asumsi peneliti suami yang mendampingi istrinya dalam persalinan lebih banyak dibandingkan yang tidak berperan, dikarenakan banyak suami yang perduli keadaan istrinya saat bersalin. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dengan adanya peran para suami sejak awal kehamilan sampai dengan persalinan akan mengurangi rasa takut ibu dan dapat mempermudah dalam proses persalinan, keberhasilan seorang ibu dalam masa kehamilan sampai dengan proses persalinan dapat dilihat dari seberapa besar perhatian dan dukungan yang diberikan kepada ibu hamil sehingga dapat mengurangi kecemasan, rasa takut, dan juga dapat mengurangi rasa nyeri pada saat persalinan (Nugroho, 2000).

Suami adalah pendamping persalinan yang sangat penting dan dianjurkan untuk melakukan peran aktif dalam mendukung ibu dan mengidentifikasi langkah-langkah yang mungkin untuk kenyamanan ibu (Sari dan Kurnia, 2015). Kehadiran suami akan membawa ketenangan dan menjauhkan sang ibu dari stres dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan, membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik (Marmi, 2016). Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberikan efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang yang menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Sari dan Kurnia, 2015).

Suami yang hadir disamping istri akan mempunyai makna yang khusus. Istri akan jadi percaya diri dalam menghadapi persalinan. Suami yang hadir di samping istri mempunyai makna yang khusus (Nugroho, 2000).

Pengaruh Faktor Umur Terhadap Pendampingan Suami Dalam Persalinan

Dari Tabel 3, didapatkan suami yang tidak mendampingi istrinya dalam persalinan dengan kategori Umur dewasa tengah (31-35 tahun) sebanyak 13 (43,3%) orang. Hal ini berarti ada pengaruh antara faktor umur dengan

Pendampingan suami dalam persalinan dimana P value $(0,001) < \alpha (0,05)$.

Faktor umur merupakan penentu yang sangat penting bila dihubungkan dengan Pendampingan suami dalam persalinan. Pada saat penelitian didapatkan suami yang usianya masih muda antara 20-25 tahun sangat sedikit yang berperan dalam persalinan.

Sedangkan Suami yang berusia di > 35 tahun justru sangat ingin ikut serta dalam persalinan, hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007), dan Manuaba (2008), karena usia >35 tahun adalah usia yang paling matang dimana suami telah mempunyai pengalaman sebelumnya, dan juga suami telah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

Adanya dukungan yang diberikan suami pada saat ibu akan bersalin maka akan berpengaruh terhadap fisik dan psikis baik pada ibu maupun janin. Adanya dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu (Rahmat, 2013 dalam Adelina, 2014).

Keberadaan pendamping persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap hasil persalinan dalam arti dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, persalinan yang lebih singkat, dan menurunnya persalinan dengan operasi termasuk seksio sesaria. Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberi efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang akan memberi efek pada sel-sel sarafnya yang dapat mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Handonowati, 2009).

Pengalaman melahirkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memori positif. Oleh karena itu, dukungan dari pendamping persalinan dapat mempengaruhi ibu bersalin karena dapat berbuat banyak untuk membantu pada saat proses persalinan. Pendamping tersebut dapat memberikan dorongan, motivasi, membantu menciptakan suasana yang nyaman dalam ruangan bersalin, melaporkan gejala-gejala yang terjadi pada ibu kepada bidan dan membantu ibu untuk mengatasi rasa ketidaknyamanan fisik (Indrayani & Moudy, 2013).

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang Hubungan yang Mempengaruhi Pendampingan Suami Dalam Persalinan yang dilakukan pada 30

responden di PMB Martini Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan antara karakter umur dengan pendampingan suami dalam persalinan dimana $Pvalue (0,001) < \alpha (0,05)$.

4.2 Saran

- a. Bagi Responden
Diharapkan suami dapat meningkatkan pengetahuan tentang Pendampingan suami dalam persalinan dan mengerti hal-hal apa saja yang dapat dilakukan saat persalinan berlangsung
- b. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuannya sendiri dan dapat mengembangkan dengan memberikan ilmu yang telah didapat selama meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendampingan suami dalam persalinan kepada masyarakat luas dan suami yang membutuhkannya.
- c. Praktik Mandiri Bidan
Disarankan kepada pelayanan kesehatan khususnya PMB Martini dapat memfasilitasi pendampingan suami dan keluarga pada saat proses persalinan kala I dan lebih memperhatikan kecemasan ibu bersalin kala I. Dengan memberikan bantuan dan dukungan pada ibu agar seluruh rangkaian proses persalinan berlangsung dengan aman baik bagi ibu maupun bagi bayi yang dilahirkan.

Daftar Pustaka

- Adelina, E. (2014). Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Turi Sleman. Skripsi. Program Studi Ners STIKES Alma Ata. Yogyakarta
- Depkes R.I, (2008). *Menurunkan AKI & AKB*, <http://www.depkes.go.id/> Pada hari Rabu Tanggal 15 Maret 2021
- Handonowati, (2009), Pengaruh Pendamping suami pada persalinan kala I Multidravida di RSUD Daerah Sunandi. Diakses Tanggal 20 Mei 2021 melalui:

<http://blogindonesia.com/blog-archive-12132-382>

- Indrayani, & Moudy. (2013). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: TIM
- Jannah, Nurul. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan- Persalinan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Manuaba. (2017). *Pengantar Kuliah Obstetri*. ECG : Jakarta.
- Nugroho. 2000. *Keperawatan Komunitas* . Jakarta: Salemba Medika
- Proberita, (2012). Hubungan antara Peran Suami Dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di RB. Rahayu Ungaran Kabupaten Semarang. Diakses tanggal 20 Mei 2021 <http://www.proberita.com/technology/kesehatan/peran-suami-saat-istri-melahirkan.html>.
- Sari, E.P dan Kurnia. (2015). *Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care)*. Jakarta: TIM
- Sumarah, dkk. (2008). *Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin)*. Yogyakarta: Fitramaya.

Penulis:

Agustina, S.SiT., MKM

Lahir di Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, 05 Agustus 1991 merupakan dosen pada Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Bertempat tinggal di Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen. Penulis adalah Lulusan Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

Zulfa Hanum, SST., M.Keb

Lahir di Meunasah Timu, 09 Oktober 1989. Merupakan dosen pada Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Penulis merupakan lulusan Magister Kebidanan Universitas Brawijaya, Malang.